

Analisis Persediaan Pesanan Telur pada Agen Telur SNM Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Natasya Khairun Nisa¹, Septio Catur Nugroho², Adila Hafizah Batubara³, Putri Nadira Gustina⁴, Arifinaya Siti Afifah⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi IPB University, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received Nov 01, 2024 Revised Nov 13, 2024 Accepted Nov 20, 2024 Keywords: <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) <i>Reorder Point</i> (ROP) Frekuensi Pemesanan (N) Jarak Waktu Antar Pesanan (T) <i>Total Inventory Cost</i> (TIC)	Chicken egg production in Indonesia continues to increase, and inventory control is important to maintain distribution stability and anticipate demand fluctuations. The purpose of the study was to analyze the inventory control of chicken eggs at SNM Egg Agent using the Economic Order Quantity (EOQ) method. This approach allows systematic and measurable calculations to determine optimal inventory efficiency. The results of calculations using the EOQ method are 709 kg, ROP is 549 kg, and the ideal order frequency is 102 times per year with a calculation of the time distance between orders of 240 days. By applying EOQ, agents can save inventory costs of Rp12,936,303 compared to the actual method. This is an open access article under the CC BY-NC license.



Corresponding Author:

Natasya Khairun Nisa,
Prodi Manajemen Agribisnis,
Sekolah Vokasi IPB University,
Jl. Kumbang No.14, RT.02/RW.06, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16128.
Email: natasyakhanisa@apps.ipb.ac.id

1. PENDAHULUAN

Telur ayam adalah salah satu hasil produksi komoditas peternakan Indonesia. Menurut kementerian pertanian Indonesia menyatakan bahwa pada periode tahun 2017-2022 produk ayam telur ras di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,80% per tahun. Pada tahun 2017 produksi telur ayam ras Indonesia sebanyak 4,63 juta ton dan hingga akhir tahun 2022 produksi meningkat sebanyak 5,57 ton. Pada tahun 2023 menurut Badan Pusat Statistik Indonesia total produksi telur ayam ras Indonesia sebanyak 6.117.905,40 ton, dimana tiga daerah produksi terbesar berada di daerah Jawa Timur berkontribusi sebesar 28,70%, Jawa Tengah berkontribusi sebesar 14,31% dan Jawa Barat berkontribusi sebesar 12,87%.

Menurut Supriyatin SY (Supriyatin, 2020) menyatakan bahwa manajer operasi harus membuat keputusan yang efektif berdasarkan 10 (sepuluh) bidang pengaruh. Sepuluh bidang pengaruh tersebut antara lain mutu, desain barang dan jasa, desain proses dan kapasitas, seleksi lokasi, desain tata letak, manusia dan sistem kerja, manajemen dan rantai pasokan, persediaan, penjadwalan dan pemeliharaan. Sehingga perlu melakukan pengendalian persediaan karena persediaan dapat meminimalisir resiko seperti keterlambatan pengiriman, mengantisipasi permintaan pasar dan untuk efisiensi biaya.

Terdapat beberapa metode untuk pengendalian persediaan salah satunya Economic Order Quantity yang digunakan untuk menentukan jumlah barang yang optimal dalam periode untuk meminimalkan biaya. Selain EOQ pengendalian persediaan juga dapat dilengkapi dengan perhitungan Safety Stock, Reorder Point dan Total Inventory Cost (TIC). Menurut Santosa SH (Santosa & Hidayat, 2019) menyatakan bahwa penentuan jumlah pesanan optimal juga dipengaruhi oleh supply dan demand pada rantai pasok pemasok agen telur ayam menggunakan metode model

fuzzy. Menurut Hidayat AP (Prayudha Hidayat dkk., 2019) menyatakan penentuan jumlah moda transportasi sangat dipengaruhi oleh salah satunya volume angkut barang.

Agen telur SNM berdiri dari sejak tahun 2018 yang didirikan oleh pemilik. Agen telur SNM pada awalnya juga menjual minyak goreng tetapi karena sulitnya mendapatkan persediaan sehingga fokus produknya hanya pada telur ayam saja. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti persediaan telur ayam ras pada Agen telur SNM dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ). Penulis mendeskripsikan penelitian dengan judul "Analisis Pesanan Menggunakan Economic Order Quantity pada Agen telur SNM Kota Bogor".

Tujuan Penelitian :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Jumlah pembelian optimal telur ayam pada Agen Telur Ayam SNM
2. Titik pemesanan kembali (Reorder Point) telur ayam pada Agen Telur Ayam SNM
3. Jumlah pemesanan yang dilakukan dalam satu tahun
4. Waktu antar pemesanan yang diperkirakan pada Agen Telur Ayam SNM
5. Jumlah total biaya persediaan (Total Inventory Cost) pada Agen Telur Ayam SNM menggunakan metode EOQ dan aktual

2. METODE

Jenis Penelitian

Menurut (Hermawan dkk, 2022) dalam buku yang berjudul "Metode Penelitian Sosial" Penelitian kuantitatif menggunakan data angka dan menganut pendekatan positivisme, di mana realitas nyata diatur oleh kaidah-kaidah universal. Pendekatan ini adalah objektif, dapat diukur dengan standar tertentu, bisa digunakan secara umum, dan tidak tergantung pada konteks atau waktu, meskipun kebenarannya mungkin hanya dapat diprediksi secara probabilistik. Sedangkan menurut (Wekke, 2019) dalam buku yang berjudul "Buku Ajar Penelitian Kuantitatif" Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis terhadap bagian-bagian dan bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat.

Sehingga dari kedua para ahli tersebut ditemukan bahwa pengertian Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang menggunakan data berbasis angka dan disusun secara sistematis dengan mengikuti pendekatan positivisme, di mana realitas diatur oleh kaidah universal. Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat yang dapat diukur dengan standar tertentu, bisa digunakan secara umum (generalisasi), dan tidak bergantung pada konteks atau waktu. Meskipun kebenarannya mungkin hanya dapat diprediksi secara probabilistik, pendekatan ini bersifat objektif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Agen Telur SNM di Jalan Soegiri No.54, RT.03/RW.04, Tanah Baru, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 30 Oktober 2024.

Data dan Sumber Data

Menurut (Sapto dkk, 2020) dalam buku yang berjudul "Analisis Data Penelitian Kualitatif" Data primer merujuk pada informasi, fakta, atau realitas yang berkaitan dengan penelitian dengan hubungan yang sangat jelas atau langsung. Disebut sebagai data primer karena penting dalam keberhasilan proses penelitian. Maksudnya, penelitian dianggap berhasil saat data tersebut telah diperoleh. Dengan data itu, kita bisa menjawab pertanyaan utama penelitian. Dan dari data tersebut, penelitian. Data Primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung di lapangan melalui wawancara dengan pemilik Agen Telur SNM dengan menggunakan daftar pertanyaan.

Menurut (Yani Balaka & Abyan, 2022) dalam buku yang berjudul "Metodelogi Penelitian" Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya dan tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data ini adalah informasi tambahan yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang sudah jadi atau telah diolah oleh orang lain, baik dalam bentuk publikasi maupun dokumentasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang bersumber dari jurnal penelitian dan didapat dari buku para ahli.

Teknik Pengumpulan Data Observasi dan Pengamatan

Menurut (Rifa, 2020) dalam buku yang berjudul “Pengantar Metodologi Penelitian” Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung semua aktivitas pada Agen Telur SNM.

Wawancara

Menurut (Citriadin, 2020) dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Dasar” Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Kegiatan ini berupa proses tanya jawab kepada pemilik Agen Telur SNM. Dengan dilakukan wawancara ini, diharapkan dapat menghasilkan informasi sebagai berikut :

Data biaya pemesanan permintaan telur per bulan

2. Data penyimpanan telur per tahun
3. Data permintaan telur per tahun
4. Data lamanya pengiriman
3. Dokumentasi

Menurut (Abdussamad, 2021) dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini di kumpulkan data dokumentasi mengenai hal-hal mengenai catatan, buku, notulen, surat dan arsip.

Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ)

$$\text{EOQ atau } Q^* : \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}}$$

Keterangan :

- Q = Jumlah unit per pesanan
 Q* = Jumlah optimum unit per pesanan
 D = Penggunaan atau permintaan tahunan dalam unit
 S = Biaya pemesanan untuk setiap pesanan
 H = Biaya penyimpanan per unit per tahun

Perhitungan *Reorder Point* (ROP)

$$\text{ROP} : d \times L$$

Keterangan :

- d = Pemakaian bahan baku per hari
 L = Lead time/waktu tunggu

Frekuensi Pemesanan (N)

$$N : \frac{D}{Q^*}$$

Keterangan :

- D = Penggunaan atau permintaan tahunan dalam unit
 Q* = Jumlah optimum unit per pesanan

Waktu Antar Pesanan Yang Diperkirakan (T)

$$T : \frac{\text{Jumlah hari kerja per tahun}}{N}$$

Keterangan :

- N = Frekuensi pemesanan

Perhitungan *Total Inventory Cost* (TIC)

$$\text{TIC} : \left(\frac{D}{Q^*} S \right) + \left(\frac{Q^2}{2} H \right)$$

Keterangan :

- Q* = Jumlah barang setiap Pemesanan
 D = Permintaan Tahunan Barang Pemesanan
 S = Biaya pemesanan untuk setiap pemesanan
 H = Biaya penyimpanan per-unit per-tahun

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agen Telur SNM saat ini masih melakukan pengendalian bahan baku yang sederhana sesuai dengan kebijakan pemilik. Sistem pengadaan bahan baku ini dilakukan oleh pemilik tersebut berdasarkan jumlah rencana penjualan telur ayam yang telah ditetapkan oleh pemilik dan pada saat persediaan bahan baku pada gudang agen telur. Maka Agen Telur SNM harus melakukan pembelian bahan baku kembali untuk produksi berikutnya agar perusahaan tidak mengalami kehabisan bahan baku.

Untuk mengetahui rencana penjualan, maka bagian pemasaran memberikan Gambaran estimasi total permintaan telur ayam kepada pemilik untuk dijadikan patokan untuk jumlah penjualan berikutnya dengan melakukan perhitungan EOQ. Setelah penjualan diketahui, pemilik dapat melakukan perhitungan untuk mengetahui jumlah telur ayam yang optimal dengan menggunakan metode EOQ, ROP, Frekuensi Pemesanan, Jarak waktu pemesanan dan TIC.

Table 1. Pembelian bahan baku Agen Telur SNM Tahun 2023

Tahun 2023	
Bulan	Kuantitas
Januari	5.127
Februari	5.701
Maret	4.890
April	5.005
Mei	8.638
Juni	9.729
Juli	6.055
Agustus	5.849
September	4.440
Oktober	5.082
November	5.690
Desember	6.147
Jumlah	72.350
Rata-rata	6.029

Table 1 menunjukan total jumlah pembelian telur pada Agen Telur SNM pada tahun 2023 adalah sebesar 72.350 Kg dengan rata-rata pembelian setiap bulan sebesar 6.029 Kg. Jumlah pembelian telur cenderung meningkat pada bulan Mei hingga Juni, namun menurun secara signifikan pada bulan September. Setelahnya, jumlah pembelian kembali meningkat hingga akhir tahun.

Table 2. Penjualan bahan baku Agen Telur SNM Tahun 2023

Tahun 2023	
Bulan	Kuantitas
Januari	5.272
Februari	5.782
Maret	4.579
April	5.030

Tahun 2023	
Bulan	Kuantitas
Mei	7.638
Juni	9.899
Juli	6.705
Agustus	5.804
September	4.539
Oktober	5.177
November	5.494
Desember	6.296
Jumlah	72.213
Rata-rata	6.018

Table 2 menunjukkan bahwa dari data jumlah pada tahun 2023, terlihat variasi jumlah yang cukup besar dari bulan ke bulan. Jumlah paling banyak adalah pada bulan Juni dengan 9.899, dan jumlah terendah adalah pada bulan Maret dengan 4.579. Meskipun begitu, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa jumlahnya meningkat dari awal hingga pertengahan tahun, mencapai puncaknya pada bulan Juni. Setelah itu, terjadi penurunan dan kemudian ada peningkatan kembali hingga akhir tahun. Rata-rata jumlah setiap bulan adalah 6.018. Angka ini menunjukkan seberapa banyak barang yang dijual setiap bulan sepanjang tahun.

Table 3. Biaya Pemesanan Bahan Baku Agen Telur SNM

No	Komponen Biaya	Tahun 2023
1	Transportasi	Rp 36,175,000
2	tip	Rp 9,000,000
Jumlah		Rp 45,175,000

Tabel 3, menunjukkan bahwa biaya pemesanan bahan baku yang dikeluarkan oleh Agen Telur SNM mencakup beberapa komponen dalam proses pemesanan bahan baku yaitu biaya transportasi dan tip. Biaya transportasi pada Agen SNM sebesar Rp 36,175,000 mencakup semua pengeluaran yang berkaitan dengan pengiriman bahan baku dari peternak ke Lokasi agen. Biaya tip sebesar Rp 9,000,000 mencakup pengeluaran tambahan yang diberikan kepada pihak-pihak tertentu selama proses pemesanan bahan baku. Jumlah biaya pemesanan yang dikeluarkan oleh Agen Telur SNM 2023 adalah sebesar RP 45,175,000.

Table 4. Biaya Penyimpanan Bahan Baku Agen Telur SNM

No	Komponen Biaya	Tahun 2023
1	Pengawas	Rp 9,000,000
2	Listrik	Rp 4,000,000
Jumlah		Rp 13,000,000

Tabel 4, menunjukkan bahwa biaya penyimpanan bahan baku Agen Telur SNM meliputi biaya pengawas dan listrik. Biaya pengawas pada Agen SNM sebesar Rp 9,000,000 digunakan untuk membayar tenaga pengawas yang bertanggung jawab dalam pemantauan penyimpanan bahan baku. Biaya Listrik sebesar Rp 4,000,000 mencakup pengeluaran Listrik yang digunakan untuk kebutuhan penyimpan telur. Total biaya penyimpanan untuk baku Agen Telur SNM tahun 2023 adalah sebesar Rp 13,000,000.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pada Agen Telur Ayam SNM diketahui bahwa perusahaan masih belum menggunakan perhitungan pengendalian persediaan. Tetapi perusahaan melakukan upaya pengendalian dengan membuat kebijakan. Kebijakan perusahaan berupa pemesanan persediaan

dengan frekuensi setiap empat kali sehari, dengan komunikasi kepada peternak telur ayam H-3 dari hari penerimaan persediaan. Jumlah bahan baku yang dipesan oleh Agen Telur Ayam SNM setiap kali pesanan dengan rata-rata sebesar 6.029 kg per bulan.

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode EOQ, diketahui bahwa hasil EOQ adalah 709 kg. Artinya pesanan optimal dari perhitungan EOQ adalah 709 kg setiap kali pemesanan. Sedangkan kebijakan perusahaan memesan setiap bulannya dengan rata-rata yaitu 6.029 kg, dengan setiap kali pesan sebesar 750 kg. Jika dilihat dari data pembelian dan penjualan perusahaan dapat diketahui bahwa perusahaan pernah mengalami kelebihan stok pada bulan Maret sebesar 311 kg dan pada bulan Mei sebesar 1000 kg. Selain itu perusahaan juga mengalami kekurangan stok pada bulan Januari sebesar 145 kg, Juni sebesar 170 kg, Juli sebesar 650 kg dan Desember sebesar 149 kg. Maka dari itu kuantitas pemesanan bahan baku menggunakan metode EOQ diharapkan lebih optimal daripada kebijakan perusahaan yang belum menggunakan metode pengendalian persediaan yaitu EOQ. Sehingga perusahaan dapat meminimalisir resiko seperti kekurangan atau kelebihan stok.

Dalam kondisi aktual perusahaan, perusahaan tidak menerapkan perhitungan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*). Berdasarkan perhitungan menggunakan data persediaan kondisi aktual agen telur tersebut, hasil dari perhitungan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) adalah sebesar 549 kg. Artinya perusahaan harus segera melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan telur di gudang sudah mencapai tingkat 594 kg. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari resiko kekosongan stok.

Berdasarkan data aktual pembelian aktual telur ayam oleh Agen Telur Ayam SNM dan hasil perhitungan EOQ didapatkan nilai frekuensi pemesanan yang dilakukan oleh Agen Telur Ayam SNM dalam satu tahun. Dari hasil perhitungan frekuensi pemesanan (N) diperkirakan Agen Telur Ayam SNM melakukan pemesanan sebanyak 102,05 kali yang dibulatkan menjadi 102 kali pemesanan dalam 1 tahun.

Dari hasil perhitungan jarak waktu antar pemesanan, dengan jumlah hari kerja dalam setahun tanpa hari minggu adalah sebesar 240 hari. Maka hasil waktu antar pemesanan yang dihasilkan adalah 2,35 hari dibulatkan menjadi 2 hari. Sehingga Agen Telur Ayam SNM juga dapat menghindari keterlambatan pengiriman barang.

Table 5. Perbandingan TIC Perusahaan dan TIC EOQ

TIC Perusahaan	TIC EOQ	Selisih
Rp 58,175,000	Rp 45,238,697	Rp 12,936,303

Tabel 5, dapat diketahui dari Total biaya persediaan bahan baku yang digunakan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan total biaya persediaan menggunakan metode EOQ. Jika menggunakan metode EOQ perusahaan dapat menghemat Total biaya persediaan sebesar Rp 12.936.303.

Berdasarkan selisih dari biaya tersebut disimpulkan bahwa biaya persediaan yang dilakukan Agen Telur SNM masih belum optimal, perusahaan harus menggunakan metode EOQ agar dapat menghemat biaya persediaan bahan baku sehingga perusahaan dapat meminimalkan biaya perusahaan. Metode EOQ dapat membantu perusahaan dalam mencapai tingkat pemesanan biaya bahan baku, titik pemesanan kembali (*reorder point*) yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam meminimalkan biaya persediaan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada persediaan Agen Telur Ayam SNM dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Menurut data aktual pembelian persediaan pada Agen Telur Ayam SNM adalah sebesar 1.205 dengan frekuensi pemesanan sebanyak 60 kali. Sedangkan pembelian telur ayam yang optimal berdasarkan metode EOQ adalah sebesar 709kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 102 kali pemesanan dalam satu tahun. 2) Pada Agen Telur Ayam SNM tidak menetapkan dengan pasti titik pemesanan kembali dalam kebijakan pembelian persediaan bahan baku untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman dan terhindar dari resiko kekosongan stok. Menurut perhitungan menggunakan metode EOQ, titik pemesanan kembali pada saat telur di gudang mencapai titik 594 kg. 3) Total biaya persediaan bahan baku pada Agen Telur Ayam SNM adalah sebesar Rp 58.175.000,00 Sedangkan total biaya persediaan bila dihitung menggunakan

metode EOQ adalah sebesar Rp 45.234.697,00. Sehingga diketahui penghematan biaya bila menggunakan metode EOQ sebesar Rp 12.936.303,00.

REFERENSI

- [BPS] Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Produksi Telur Ayam Petelur menurut Provinsi (Ton), 2021-2023. Jakarta: BPS Indonesia.
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.
- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Anna L, Andries. (2019). Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai pada Pabrik Tahu Nur Cahaya di Batu Kota dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Jurnal EMBA. Vol 7: (1).
- Ardiansah, dkk. (2023). Perencanaan dan Pengendalian Stok Menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ). Bandung: CV Cendekia Press.
- Balaka, M. (2022). Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Citriadin, Y. (2020). Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar. Mataram: Sanabil.
- Darmawan R. (2022). Outlook Komoditas Peternakan Telur Ayam Ras Petelur. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Defvania, A., Meri, M., & Linda, R. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode *Economic Order Quantity*. UNES Journal of Sciencetech Research, 7(1), 035-045.
- Gusniar IN, Albuhoiri MM, Puspita DA. (2022). Analisis Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan Just In Time (JIT) Pada Manajemen Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. XYZ. Jurnal Ilmiah Wahana pendidikan. Vol 8 : (7).
- Haryoko, dkk. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis). Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hermawan, dkk. (2022). Penelitian Kuantitatif. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hidayat AP, Santosa SH, Siskandar R. (2022). Pengaruh Volume Kiriman Barang terhadap Jumlah Kendaraan Studi Kasus: Perusahaan Jasa Pengiriman Barang. Jurnal Sains Indonesia. Vol 3: (1).
- Julyanthry, dkk. (2020). Manajemen Produksi dan Operasi. Yayasan Kita Menulis.
- Laoli, S., Zai, K. S., & Lase, N. K. (2022). Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ), Reorder Point (ROP), dan Safety Stock (SS) dalam Mengelola Manajemen Persediaan di Grand Kartika Gunung Sitoli. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 10(4), 1269-1279.
- Nurchayawati, V., Brahmany, R. A., & Wibowo, J. (2023). Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Safety Stock dan Reorder Point. Jurnal Sains Dan Informatika, 89-99.
- Purnomo, H., & Riani, L. P. (2018). Optimasi Pengendalian Persediaan. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Santosa SH, Hidayat AP. (2019). Model Penentuan Jumlah Pesanan pada Aktivitas Supply Chain Telur Ayam Menggunakan *Fuzzy Logic*. Jurnal Ilmiah Teknik Industri.
- Sholehah R, Marsudi M, Budianto AG. (2021). Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Menggunakan EOQ, ROP, dan Safety Stock Produksi Tahu berdasarkan Metode Forecasting di PT. Langgeng. Jurnal JIEOM. Vol 04 : (02).
- Supriyatin SY. (2020). Manajemen Produksi dan Operasi. Mitrakreatif publisher.
- Sutrisna, A., Ginanjar, R., & Lestari, S. P. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menerapkan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada PT. Jatisari Furniture Work. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 5(1), 215-225.
- Unsulangi HI, Jan AH, Tumewu F. (2019). Analisis *Economic Order Quantity* (EOQ) Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi pada PT. Fortuna Inti Alam. Jurnal EMBA. Vol 7: (2).
- Wahid, A., & Munir, M. (2020). Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada Industri Krupuk "Istimewa" Bangil. Journal of Industrial View, 2(1), 1-8.
- Wekke IS, dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Gawe Buku.